

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita, yang merujuk pada anak-anak berusia kurang dari lima tahun, Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak dikarenakan masa balita merupakan penentu perkembangan anak pada masa yang akan datang. Pertumbuhan dan kesehatan tubuh sangat dipengaruhi oleh zat makanan pokok yang dikonsumsi. Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang berpengaruh dan menentukan perkembangan anak selanjutnya seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotorik, mental dan sosial yang terjadi pada balita (Yanti, et al. 2021). Masa balita sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pada periode 2 tahun pertama yang termasuk dalam kategori masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal. Pemberian stimulasi anak yang dibagi dalam beberapa kelompok sesuai umur anak balita menjadi salah satu dasar pemilihan dan pemfokusan penelitian (Agiwahyunto, et al. 2021)

Anemia di Indonesia sampai saat ini masih menjadi masalah gizi yang penting . Prevalensi anemia pada balita di Indonesia masih sangat tinggi, Ada beberapa faktor yang menyebabkan anemia, tetapi salah satu penyebab utama adalah kekurangan zat besi (Ahmad, et al. 2014). Kekurangan ini sering kali disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya asupan makanan bergizi. Makanan yang kaya akan , vitamin C, vitamin A dan vitamin B2 merupakan beberapa zat gizi yang dapat membantu penyerapan dari zat besi. selain itu, protein hewani yang berasal dari daging, ikan dan unggas merupakan faktor enhancer zat besi (Nabilla, et al. 2022). Namun, akses terhadap makanan bergizi sering kali terbatas, terutama di daerah pedesaan dan komunitas dengan tingkat ekonomi rendah. Dalam banyak kasus, keluarga tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya gizi seimbang, sehingga anak-anak mereka berisiko tinggi mengalami kekurangan gizi dan anemia.

Menurut World Health Organization (WHO) Salah satu tantangan besar yang dihadapi anak-anak di Indonesia, khususnya balita, adalah anemia. Sekitar 25% dari populasi dunia mengalami anemia, dan hampir setengahnya mengalami anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi sering dijumpai pada kelompok dengan risiko tinggi seperti bayi dan bawah lima tahun (balita). Saat ini sekitar 38,4% bayi dan balita yang berusia 6-59 bulan di Indonesia menderita anemia. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi anemia di kalangan balita dan anak di bawah lima tahun mencapai angka yang mengkhawatirkan, dengan estimasi sekitar 30% anak balita mengalami anemia. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan daya tahan tubuh anak, sehingga memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak (World Health Organization 2019)

Sumatera Utara, adalah salah satu provinsi dengan prevalensi anemia yang sangat tinggi. Pada tahun 2021, prevalensi anemia mencapai 35,2%, dengan angka tertinggi pada kelompok balita 52,3% (Zaki et al. 2024). Hasil Survey Pendahuluan, Persentase balita di Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang mencapai angka 25,0 %. Dampak anemia pada balita dapat mengganggu tumbuh kembang serta penurunan daya tahan tubuh (Susanti et al., 2021). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia menurut (Permata, et al. 2023) antara lain kekurangan vitamin A, vitamin B12, defisiensi asam folat dan zat besi, serta adanya peradangan kronis, infeksi parasit, dan penyakit keturunan.

Oleh karena itu, intervensi pangan lokal menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan status gizi anak-anak, khususnya dalam mengatasi anemia. Intervensi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan asupan zat besi, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang. Dengan memberikan edukasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pola makan yang sehat, diharapkan mereka dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga (Helmyati 2024) .

Salah satu inovasi pangan lokal yang menjanjikan adalah Mitekor (Mie Teri Daun Kelor). Mie ini menggabungkan sumber protein dari ikan teri yang kaya akan asam lemak omega-3 dan nutrisi dari daun kelor (*Moringa oleifera*), yang dikenal memiliki kandungan gizi yang tinggi (Riris Oppusunggu 2023) . Daun kelor kaya akan zat besi, vitamin A, vitamin C, dan berbagai mineral penting lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi daun kelor dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah dan memperbaiki status gizi secara keseluruhan (Susanti & Nurman, 2022). Dengan demikian, Mitekor diharapkan dapat menjadi alternatif makanan yang efektif dalam intervensi gizi untuk mengatasi anemia pada balita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh intervensi pangan lokal Mitekor terhadap Anemia pada balita. Dengan mengumpulkan data dan menganalisis hasil intervensi, diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang mendukung efektivitas pendekatan ini dalam mengatasi masalah anemia di Indonesia. Lebih jauh lagi, diantisipasi bahwa penelitian ini akan menawarkan saran untuk kebijakan gizi dan kesehatan nasional dan kota, sehingga upaya penanganan anemia pada anak-anak dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh intervensi pangan lokal Mitekor terhadap Anemia balita Kelurahan Petapahan kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh intervensi pangan lokal Mitekor terhadap Anemia balita kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai peningkatan asupan zat besi (Fe) pada balita setelah diberikan intervensi Mitekor (Mie Teri Daun Kelor).
- b. Menilai peningkatan kadar Hb balita sebelum dan sesudah diberikan intervensi Mitekor (Mie Teri Daun Kelor).
- c. Menganalisis pengaruh intervensi pangan lokal Mitekor (Mie Teri Daun Kelor) terhadap status anemia balita di Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai bahan penelitian atau bahan bacaan untuk lingkungan sendiri dan institusi dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan bidang gizi dan kesehatan khususnya tentang Pengaruh Intervensi Pangan Lokal Mitekor Terhadap Anemia Balita Di Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

2. Bagi Masyarakat

Hasil analisis maupun informasi–informasi dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti ilmiah dalam perencanaan program penanggulangan masalah kesehatan tentang status anemia Balita di Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang cara melakukan Penelitian di bidang gizi dan kesehatan khususnya tentang Pengaruh Intervensi Pangan Lokal Mitekor Terhadap Anemia Balita di Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

